

**PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN
MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
ANGKATAN 2013 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Nurul Isnaeni
NIM 12220057

Pembimbing:

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP 19721001 199803 1 003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN

Skripsi/Tugas akhir dengan judul:

**PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN
MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
ANGKATAN 2013 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Isnaeni
Nomor Induk Mahasiswa : 12220057
Telah dimunaqasyahkan pada : 02 Maret 2016
Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang/Pengaji I,

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Pengaji I

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP.19640204 1992031 004

Pengaji II

Muhsin, S.Ag.,MA.
NIP.19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 02 Maret 2016
Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP.19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama :Nurul Isnaeni

NIM :12220057

Judul Skripsi :Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapan terimakasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi



A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 26 Februari 2016

Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag. M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Isnaeni

NIM : 12220057

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 26 Februari 2016

Yang menyatakan,



Nurul Isnaeni

12220057

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orangtuaku terkasih dan tercinta Bapak Saryono dan Ibu Sri Wahyuni

MOTTO

مَثُلُ الْجَلِيلُ الصَّالِحُ وَالسَّوْءُ كَحَامِلُ الْمِسْكِ وَنَافِخُ الْكِيرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ
يُهْذِيَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَأَعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكِيرِ إِمَّا أَنْ
يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَيْثَةً

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan kalaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan kalaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628)*



* <https://muslim.or.id/8879-pengaruh-teman-bergaul.html>

KATA PENGANTAR

Alkhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, kepada umat-Nya yang serius dalam urusan dunia dan akhiratnya. Dia tumpuhkan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun derasnya cobaan dan rintangan yang dihadapi. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya dari zaman perbudakan menuju zaman yang tanpa penindasan, beserta keluarga, sahabat dan umat Islam di seluruh dunia. *Amiin.*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S Psi., M. Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
4. Nailul Falah, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu memberi nasehat dan masukan terhadap penulisan skripsi ini yang selayaknya menjadi orang tua penulis.

5. Drs. H. Abdullah, M.Si. selaku penguji I dan Muhsin, S.Ag.,MA. selaku penguji II yang telah memberikan nasehat dan masukan terhadap penulisan skripsi ini.
6. Dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang senantiasa membagi ilmunya, penulis ucapkan banyak terimakasih.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa membagi ilmunya selama ini, penulis ucapkan banyak terimakasih.
8. Kepada bapak dan ibuku tercinta, Bapak Saryono dan Ibu Sri Wahyuni yang tiada terbalas jasa-jasa beliau terkhusus dalam penulisan skripsi ini yang selalu memotivasku.
9. *Almarchumah* kakakku tercinta dan terkasih, Sri Lestari semoga selalu dalam lindungan-Nya.
10. Adikku tercinta dan terkasih, Siti Maryam yang selalu menemaniku dalam setiap langkahku dan selalu memotivasku, semoga cita-citamu tercapai.
11. Dani Sulaksono yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, yang selalu memotivasi dalam setiap langkahku, semoga selalu dalam lindungan-Nya.
12. Teman-teman asrama An-Najah PP. Wahid Hasyim yang selalu menemaniku dalam suka dan duka.
13. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam (Sofi, Afwa, Mba Nani dan yang tidak saya sebutkan semua) semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam mengerjakan skripsi kalian.

14. Teman-teman KKN Arjosari, Turi, Wonokerto (Garnis, Hida, Surur, Zen, Bubus, Mukhlas) semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah yang kalian ambil.
15. Teman-teman PPL BKI di MAN LAB UIN (Sofi, Ayu, Afwa, Junial, Tajul) semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah yang kalian ambil.
16. Semua pihak yang berjasa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
Atas semua bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan sehat jasmani rohani dan selamat dunia akhirat, dilancarkan segala urusan, banyak rezeki yang halal dan barakah, tercapai segala sesuatu yang dicita-citakan dan diinginkan, lulus dalam segala ujian, sabar dalam segala ujian, diberi kekayaan baik harta maupun ilmu, serta sukses dunia akhirat. *Amiin Ya Rabbal'Alamin.*
Akhir kata, penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca tetap penulis harapkan demi perbaikan dan sebagai bekal pengetahuan dalam penulisan-penulisan berikutnya. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis pribadi. *Amiin.*

Yogyakarta, 26 Februari 2016
Penulis

Nurul Isnaeni
12220057

ABSTRAK

NURUL ISNAENI. Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teman sebaya dan faktor penghambat pelaksanaan peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 kelompok mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 yaitu NFL, EW, AA, sedangkan objek penelitian ini adalah peran teman sebaya dan faktor penghambat pelaksanaan peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Latar belakang penelitian ini adalah dalam perkembangan kepribadian remaja, lingkungan sangat berpengaruh baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Teman sebaya merupakan salah satu faktor lingkungan pembentuk kepribadian pada remaja.

Hasil penelitian ini adalah peran-peran yang dilakukan teman sebaya dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu; sebagai fasilitator, mediator, motivator. Peran teman sebaya sebagai fasilitator, yaitu; teman sebaya memberikan informasi-informasi yang mengarahkan kepada perilaku yang lebih baik. Teman sebaya memberikan peluang untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain. Teman sebaya memberikan perhatian jika remaja mengalami masalah. Peran teman sebaya sebagai mediator teman sebaya memberikan nasehat dan teman sebaya membantu memecahkan masalah. Peran teman sebaya sebagai motivator adalah teman sebaya memberikan dukungan dan semangat. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan peran, yaitu kurangnya pengertian individu terhadap persyaratan-persyaratan bagi peran yang harus ia jalankan, kesengajaan untuk bertindak menyimpang dari persyaratan yang diharapkan, dan ketidakmampuan individu dalam memainkan peran tersebut secara efektif.

Kata Kunci: *Peran Teman Sebaya-Kepribadian*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian.....	46
BAB II: GAMBARAN UMUM PROGRAM STUDI BKI DAN PROFIL KONSELING TEMAN SEBAYA	56

A.	Profil Program Studi BKI.....	56
1.	Letak Geografis	57
2.	Visi, Misi dan Tujuan	58
3.	Tata Pamong dan Kepemimpinan	60
4.	Dosen dan Mahasiswa	62
5.	Pembentukan Kepribadian Mahasiswa BKI.....	64
B.	Profil Konseling Teman Sebaya.....	68
1.	Kelompok Teman Sebaya.....	68
2.	Pembentukan Kelompok Teman Sebaya.....	69
3.	Fungsi Kelompok Teman Sebaya.....	70
4.	Pengaruh Teman Sebaya	72
5.	Layanan Konseling Teman Sebaya	73
BAB III: PERAN TEMAN SEBAYA DAN FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PERAN DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MAHASISWA BKI ANGKATAN 2013 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA		
		75
A.	Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Kepribadian	75
B.	Faktor Penghambat Pelaksanaan Peran Teman Sebaya	88
BAB IV: PENUTUP		91
A.	Kesimpulan.....	91
B.	Saran	91
C.	Penutup.....	93

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Dosen tetap yang bidang keahliannya dengan bidang Program Studi 62

Tabel 2 Jumlah mahasiswa aktif program studi Bimbingan dan Konseling Islam 63

DAFTAR BAGAN

Bagan Kepemimpinan Program Studi.....	61
---------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadi salah pemahaman atau menghindari terjadinya beraneka ragam penafsiran terhadap istilah yang penulis pergunakan dalam judul “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul, yaitu:

1. Peran Teman Sebaya

Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.¹ Peran merupakan posisi tertentu dalam kelompok yang disusun oleh aturan-aturan dan harapan-harapan. Sedangkan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat kedewasaan yang sama.²

Berdasarkan definisi tersebut, maka yang dimaksud peran teman sebaya dalam penelitian ini adalah sikap positif yang diharapkan dari mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 yang tingkat kedewasaannya sama.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 667.

² John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 219.

2. Pembentukan Kepribadian

Pembentukan berasal dari kata bentuk yang mempunyai arti wujud yang ditampilkan. Sedangkan pembentukan merupakan proses, pembuatan, cara membentuk.³ Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pembentukan merupakan hal, cara, hasil pekerjaan membentuk.⁴ Sedangkan kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dengan orang atau bangsa lain.⁵

Berdasarkan definisi-definisi tersebut yang dimaksud dengan pembentukan kepribadian dalam penelitian ini adalah cara membentuk sikap mahasiswa BKI angkatan 2013 yang membedakan dirinya dengan orang lain yang meliputi tingkah laku, cara berbicara, penampilan, cara duduk dan cara berpakaian.

3. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun yang dimaksud mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 104.

⁴ JS Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 161.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 701.

masih tercatat aktif sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013.

Berdasarkan pengertian-pengertian istilah di atas maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah sikap positif yang diharapkan dari mahasiswa yang masih tercatat aktif sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 yang tingkat kedewasaannya sama dalam cara membentuk sikap mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 yang membedakan dirinya dengan orang lain yang meliputi tingkah laku, cara berbicara, penampilan, cara duduk, dan cara berpakaian.

B. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia di samping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial, yang dituntut untuk melakukan hubungan antar sesama dalam kehidupannya begitu pula remaja. Masa remaja merupakan usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.⁶ Menurut Islam masa remaja berarti mulainya masa baligh, keadaan fisik dan emosi yang berbeda dengan keadaan pada tahap perkembangan yang lain. Menurut Kohnstamm dalam bukunya Sumanto, masa remaja disebut juga sebagai

⁶ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, hlm. 206.

periode sosial yang berkisar umur 14-21 tahun.⁷ Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 merupakan remaja.

Seiring dengan perkembangan pada masa remaja ini tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Dalam perkembangan masa remaja ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian remaja yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Yang termasuk faktor dari dalam adalah yang sudah dibawa sejak lahir, baik bersifat kejiwaan maupun fisik. Sedangkan dari luar merupakan faktor lingkungan yakni segala sesuatu yang ada di luar manusia.

Dalam perkembangan kepribadian remaja, lingkungan sangat berpengaruh baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang memungkinkan adanya interaksi antara individu satu dengan individu lainnya. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan masa remaja. Apabila lingkungan itu baik maka kemungkinan besar remaja tumbuh dan berkembang dengan baik pula, sebaliknya apabila lingkungan tempat tinggal remaja kurang baik maka sikap dan tingkah lakunya pun akan menunjukkan kurang baik pula. Teman sebaya merupakan salah satu pengaruh lingkungan sosial. Ketika remaja berinteraksi dengan orang lain maka remaja akan meniru gaya teman sebayanya. Dalam hal berpakaian,

⁷ Sumanto, *Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2014), hlm. 78

jika remaja akan dianggap sama dengan teman sebayanya maka remaja meniru gaya berpakaian teman sebayanya.⁸

Menurut Andi Mappiere, teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga remaja. Pada mulanya, secara berangsur-angsur si remaja meninggalkan rumah dan bergaul secara lebih luas dalam lingkungan sosialnya. Pergaulannya meluas mulai dari terbentuknya kelompok-kelompok teman sebaya sebagai suatu wadah penyesuaian.⁹

Teman sebaya merupakan salah satu faktor lingkungan pembentuk kepribadian pada remaja. Karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada tingkah laku, cara berbicara, penampilan, cara duduk dan cara berpakaian lebih besar daripada pengaruh keluarga. Misalnya sebagian besar remaja mengetahui bahwa bila mereka memakai model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk diterima oleh kelompok menjadi lebih besar. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, obat-obat terlarang atau rokok maka remaja

⁸ Wawancara dengan SM mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013, fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 04 Februari 2016.

⁹ Andi Mappiere, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 157.

cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri apa akibatnya.¹⁰

Dalam pergaulan sehari-hari, biasanya remaja lebih suka memilih atau bergaul dengan teman sebaya daripada memilih teman yang umurnya lebih muda atau lebih tua darinya. Karena untuk seumurannya, teman sebaya merupakan orang yang terdekat dengannya daripada keluarga.¹¹ Dalam masyarakat kehidupan remaja yang suka berkelompok, dan mempunyai toleransi yang tinggi, sehingga mereka sering melakukan tindakan beramai-ramai demi kata setia kawan, walaupun tindakan mereka kurang baik, seperti penggeroyokan, tawuran, dan lain sebagainya. Pada penelitian yang lain, selama satu minggu remaja muda laki-laki dan perempuan menghabiskan waktu 2 kali lebih banyak dengan teman sebaya daripada waktu dengan orang tuanya.¹²

Relasi yang baik di antara kawan-kawan sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal di masa remaja. Isolasi sosial atau ketidakmampuan untuk terjun dalam sebuah jaringan sosial, berkaitan dengan berbagai bentuk masalah dan gangguan, mulai dari masalah kenakalan dan masalah minuman keras hingga depresi. Dalam sebuah studi mengenai remaja, terungkap bahwa relasi yang positif dengan kawan

¹⁰ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, hlm. 213.

¹¹ Wawancara dengan SM, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013, fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 04 Februari 2016

¹² John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 220.

sebaya berkaitan dengan penyesuaian sosial yang positif. Relasi di antara kawan-kawan sebaya dimasa kanak-kanak dan masa remaja juga berdampak bagi perkembangan dimasa selanjutnya. Di dalam studi, relasi yang harmonis dengan kawan-kawan sebaya dimasa remaja berkaitan dengan kesehatan mental yang positif diusia paruh baya.¹³

Lingkungan merupakan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, seperti sifat kepribadian, nilai-nilai dalam bergaul, dan sikap mereka terhadap orang lain. Lingkungan yang dimaksud seperti lingkungan keluarga, masyarakat, teman sebaya, lingkungan kampus atau pendidikan, dan lain sebagainya. Pendidikan bukan hanya sekedar mengawetkan kebudayaan dan meneruskannya dari generasi kegenerasi, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah perilaku dan mengembangkan pengetahuan. Pendidikan harus berusaha supaya pembawaan yang baik dapat berkembang semaksimal mungkin, dan pembawaan yang buruk supaya ditekan sehingga tidak dapat tumbuh. Hal ini tergantung pada lingkungan pendidikan dan pengaruh teman sebaya yang membawa dampak yang kurang baik terhadap perkembangan remaja.

Lingkungan pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di dalam program studi Bimbingan dan Konseling Islam ini ada beberapa cara yang dilakukan dalam pembentukan karakter atau kepribadian mahasiswa Bimbingan dan

¹³ John W Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 56-57.

Konseling Islam. Adapun pembentukan kepribadian mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam diselaraskan dengan visi misi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan visi misi program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam diimplementasikan dengan kurikulum dan tata tertib yang ada di program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Di program studi ini juga terdapat berbagai kegiatan-kegiatan yang arahannya akan bermuara pada pengembangan kepribadian mahasiswa, seperti *out bound*, *motivation training*, karya wisata atau studi komparatif.¹⁴ Banyak dijumpai di sekitar fakultas Dakwah dan Komunikasi bahwa jelas sekali teman sebayanya mempengaruhi kepribadian, terlihat saat awal-awal masuk kuliah sampai berjalananya semester yakni cara berpakaian, penampilan, cara duduk mahasiswa dapat dibedakan perubahannya. Hal itu terjadi karena hubungan dengan teman sebaya yang semakin melekat.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang peran teman sebaya dan faktor penghambat pelaksanaan peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁴ Wawancara dengan A.Said Hasan Basri, S.Psi,M.Si selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam, pada tanggal 22 Desember 2015 pukul 08.30 di ruang Kajur Bimbingan dan Konseling Islam.

¹⁵ Observasi di fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013, pada 29 November 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap positif teman sebaya dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Apa faktor penghambat pelaksanaan peran dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui sikap positif teman sebaya dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b) Mengetahui faktor penghambat pelaksanaan peran dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Islam angkatan 2013 fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan, terutama pengetahuan tentang sikap positif teman sebaya dan faktor penghambat pelaksanaan peran dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013. Khususnya pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk peningkatan mutu dan pelayanan pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

b) Secara praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai masukan dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti. Kegunaan dari kajian pustaka adalah membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan serta untuk melihat persoalan yang terkait dengan

permasalahan yang diteliti. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, penulis menjumpai hasil penelitian yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, diantaranya:

Dalam skripsi yang ditulis mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Bimbingan dan Konseling Islam oleh Retno Handayani yang berjudul “*Peran Musik Islami dalam Pembentukan Kepribadian (Studi Kasus Pada Lima Remaja di Dusun Ambarukmo, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa kedudukan musik islami (nasyid) sebagai salah satu proses dalam membentuk perilaku atau tingkah laku (sifat-sifat, moral, mental dan fisik) seorang individu pada lima remaja di Dusun Ambarukmo Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Musik nasid dapat meningkatkan ibadah sholat menjadi lebih baik, lebih dapat menghargai orang lain atau orang yang kekurangan dalam hidupnya, memberikan tekanan emosional yang positif, menjadikan peniruan dalam hal berpakaian.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Kun El Kaifa, fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “*Kegiatan Kerohanian Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Surakarta*” hasil dari skripsi ini adalah peran rohis dalam pembentukan kepribadian muslim siswa SMA N 1 Surakarta sangat tinggi,

¹⁶ Retno Handayani, *Peran Musik Islami dalam Pembentukan Kepribadian (Studi Kasus Pada Lima Remaja di Dusun Ambarukmo, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi, (Yogyakarta: program studi BKI fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kaljaga, 2007), hlm. 76.

karena dari mulai memberikan nasehat kepada siswa SMA N 1 Surakarta, ajakan dan ketetapan hati untuk selalu beristiqomah mengikuti kegiatan rohis dan mengamalkan pengetahuan yang telah diterima, lama kelaman akan membentuk sifat dan sikap perilaku tersendiri sesuai dengan ajaran Islam, yaitu berkepribadian muslim.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sri Nawang Wulan yang berjudul "*Hubungan Antara Peranan Kelompok Teman Sebaya (Peer Grup) dan Interaksi Siswa dalam Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007*", hasil dari skripsi ini adalah peranan teman sebaya menyebabkan kedisiplinan belajar siswa semakin tinggi, demikian sebaliknya. Semakin tinggi interaksi siswa dalam keluarga akan menyebabkan kedisiplinan belajar siswa semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.¹⁸

Demikian pula skripsi yang ditulis oleh Ayu Yanuarwati yang berjudul "*Hubungan Penyesuaian Sosial Remaja dengan Penerimaan Teman Sebaya di SMP Negeri 1 Rajagaluh Majalengka*". Dalam penelitiannya yang membahas hubungan penyesuaian sosial yang dilakukan oleh remaja terhadap penerimaan teman sebaya yang mereka lakukan dengan hasil yang diperoleh bahwa sebagian besar dari siswa-

¹⁷ Kun El Kaifa, *Kegiatan Kerohanian Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Surakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: program studi PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 65.

¹⁸ Dewi Sri Nawang Wulan, *Hubungan Antara Peranan Kelompok Sebaya (Peer Grup) dan Interaksi Siswa dalam Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007*, Skripsi (Surakarta: fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2007), hlm. 90.

siswi SMP Negeri 1 Rajagaluh Majalengka memiliki tingkat penyesuaian sosial yang sedang dengan prosentase 52 %.¹⁹

Dari penelitian-penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian yang diangkat dalam penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu perbedaan pada subjek dan objek penelitian serta pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini menjelaskan sikap positif yang diharapkan dari mahasiswa yang masih tercatat aktif sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 yang tingkat kedewasaannya sama dan faktor penghambat pelaksanaan peran dalam proses atau cara membentuk sikap mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 yang membedakan dirinya dengan orang lain yang meliputi tingkah laku, cara berbicara, penampilan, cara duduk, dan cara berpakaian.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Peran

a. Pengertian Peran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan, dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.²⁰ Peran adalah seperangkat

¹⁹ Ayu Yanuarwati, *Hubungan Penyesuaian Sosial Remaja dengan Penerimaan Teman Sebaya di SMP Negeri 1 Rajagaluh Majalengka*, Skripsi, (Yogyakarta: program BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 68.

²⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 667.

tingkat yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.²¹ Peran merupakan posisi tertentu dalam kelompok yang disusun oleh aturan-aturan dan harapan-harapan. Sedangkan menurut Soejono Soekamto dalam bukunya “*Memperkenalkan Sosiologi*” menjelaskan bahwa peran adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seseorang pemilik status dalam masyarakat. Status merupakan posisi dari suatu sistem sosial, sedangkan peran adalah pola perilakuan yang terkait pada status tersebut.²²

Secara etimologi, peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.²³ Menurut Sarjono Arikunto memberi arti, peran sebagai perilaku individu atau lembaga yang mempunyai arti bagi struktural sosial.²⁴ Sedangkan secara etimologi peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan atau status apabila seseorang atau kelompok melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan bidang atau kedudukannya maka ia menjalankan suatu

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 667.

²² Soerjono Soekamto, *Meperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1989), hlm. 33.

²³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 667.

²⁴ Soerjono Soekamto, *Meperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1989), hlm. 33.

peran.²⁵ Sedangkan pengertian peran menurut Bruce J. Cohen dalam bukunya “Sosiologi Suatu Pengantar” adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.²⁶

Peran merupakan unsur yang dinamis dari suatu kedudukan atau posisi sebagaimana dijelaskan dalam pengertian di atas. Pentingnya peran ialah karena dia mengatur perilaku seseorang, peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu yang dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain sehingga orang lain yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan orang-orang sekelompoknya.²⁷

Ada beberapa macam pengertian tentang peran, yaitu:

- 1) Ikut serta

Pengertian peran yang berarti ikut serta ini adalah pengertian peran yang paling minimal. Apabila manusia dapat merasa, berfikir dan berbuat bagaimana yang dirasakan, dipikirkan dan diperbuat orang lain, maka manusia telah menempatkan dirinya dilihat dari sudut pandang orang lain.²⁸

²⁵ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 220.

²⁶ Bruce J. Cohen, terj. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rienika Cipta, 1992), hlm. 75.

²⁷ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 237

²⁸ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 95.

2) Peran juga sangat menentukan

Pengertian peran ini adalah peran pimpinan yaitu orang yang memiliki nilai-nilai *leadership* dan kemampuan atau keahlian menejemen itu sangat menentukan penyelenggaraan suatu pekerjaan atau tugas.²⁹

Di dalam suatu peran terdapat dua macam harapan, yaitu:

- 1) Harapan-harapan yang dimiliki pemegang peran terhadap masyarakat atau orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajibankewajibannya.
- 2) Harapan-harapan yang dimiliki masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.³⁰

b. Bentuk dan Fungsi Peran

Peran menurut Edi Suharto, dalam bukunya yang berjudul “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat” yaitu peran fasilitator, mediator, dan motivator.

1) Peran Fasilitator

Peran fasilitator adalah sebuah bentuk tanggung jawab untuk membantu anggota agar mampu menangani

²⁹ A. Rasyid Saleh, *Menejemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 48.

³⁰ W. J. S. Poewardamita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 788.

tekanan situasional maupun transisional. Strategi-strategi khusus yang dilakukan antara lain dengan memberikan harapan-harapan, pengurangan penolakan, ambivalensi, pengakuan perasaan, pengidentifikasi dan pendorongan kekuatan-kekuatan personal dan aset-aset sosial, pemilahan dan pemeliharaan.³¹

Peran fasilitator dapat memberikan perubahan yang telah ditetapkan dan telah disepakati bersama masyarakat. Dengan itu fasilitator mempunyai tugas antara lain: Mendata keanggotaan atau siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Mendefinisikan tujuan bersama. Mendorong komunikasi dan relasi. Memfasilitasi pendidikan, membangun yang akan dipecahkan. Mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan. Memfasilitasi penetapan tujuan. Merancang solusi alternatif. Memelihara relasi tim.

2) Peran Mediator

Peran ini sangat penting dalam paradigma generalis. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi

³¹ Abdul Zani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi aksara, 1993), hlm. 97

kontak perilaku, negosiasi, pendamaian pihak ketiga serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakikatnya diarahkan untuk mencapai “solusi menang-menang” (*win-win solution*).

3) Peran Motivator

Peran Motivator artinya sebagai pemberi dan penanggung jawab dan selalu berusaha meningkatkan sumber daya anggotanya serta etos kerja agar bisa dijadikan modal kemajuan kedepan. Menurut Edi Suharto, dalam bukunya yang berjudul “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”, Abraham Sperling, mengemukakan bahwa motivasi didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraktifitas yang dimulai dari dalam diri (*drive*) yang diakhiri dengan proses penyesuaian diri untuk memuaskan motif.³²

c. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Peran

Faktor penghambat dalam pelaksanaan peran adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pengertian para individu terhadap persyaratan-persyaratan bagi peran yang harus ia jalankan.
- 2) Kesengajaan untuk bertindak menyimpang dari persyaratan peran yang diharapkan.

³² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refikan Aditama, 2005), hlm. 67.

- 3) Ketidakmampuan individu memainkan peran tersebut secara efektif.³³

2. Tinjauan Tentang Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Menurut Horrocks dan Benimoff dalam bukunya Elizabeth Hurlock, kelompok sebaya merupakan dunia nyata kawula muda yang menyiapkan panggung di mana ia dapat menguji diri sendiri dan orang lain. Teman sebaya yaitu orang lain yang sejajar dengan dirinya yang tidak dapat memisahkan sanksi-sanksi dalam suasana nilai-nilai yang berlaku dan telah ditetapkan oleh teman seusianya, dimana anggotanya dapat memberi dan menjadi tempat bergantung. Menurut Benimoff dalam bukunya Elizabeth Hurlock, orang lain yang sejajar di atas merupakan orang yang mempunyai tingkat perkembangan dan kematangan yang sama dengan individu, dengan kata lain teman sebaya adalah teman seusia.³⁴

Menurut Santrock, teman sebaya adalah individu anak-anak atau remaja yang tingkat kematangan dan umurnya kurang lebih sama.³⁵ Teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dalam situasi sekolah.

Kelompok teman sebaya juga merupakan komunitas belajar

³³ Bruce J. Cohen, terj. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*, hlm. 80.

³⁴ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, hlm. 214.

³⁵ John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, hlm. 232.

dimana peran-peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerja dan prestasi dibentuk.

Menurut Andi Mappiere, teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga remaja. Pada mulanya, secara berangsur-angsur si remaja meninggalkan rumah dan bergaul secara lebih luas dalam lingkungan sosialnya. Pergaulannya meluas mulai dari terbentuknya kelompok-kelompok teman sebaya sebagai suatu wadah penyesuaian.³⁶

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah remaja yang memiliki umur kurang lebih sama atau teman seusia.

b. Hakikat Teman Sebaya

Dalam kelompok teman sebaya, individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lain, seperti dibidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kebutuhan kelompok tersebut.

Adapun hakikat kelompok teman sebaya menurut Santosa adalah sebagai berikut:

³⁶ Andi Mappiere, *Psikologi Remaja*, hlm. 157.

- 1) Kelompok sebaya terbentuk dari kelompok informal keorganisasi. Semula individu yang bukan anggota kelompok, sekarang menjadi anggota kelompok teman sebayanya.
 - 2) Kelompok sebaya mempunyai aturan-aturan tersendiri baik ke dalam maupun ke luar. Aturan-aturan itu misalnya, bagaimana menolong sekelompoknya atau bagaimana memanggil teman apabila bertemu.
 - 3) Kelompok sebaya menyatakan tradisi, kebiasaan, nilai, bahkan bahasa mereka. Dalam kelompok sebaya ada standar dalam berpakaian, berbicara dan bertingkah laku antar anggota kelompok.
 - 4) Harapan kelompok sebaya sepenuhnya disetujui oleh harapan orang dewasa.
 - 5) Pada kenyataannya kelompok sebaya diketahui dan diterima oleh sebagian besar orang tua atau guru.
 - 6) Secara kronologis, kelompok sebaya adalah lembaga kedua yang utama untuk sosialisasi.³⁷
- c. Macam-macam Kelompok Teman Sebaya
- Kelompok-kelompok yang terbentuk dalam masa remaja, yaitu:

³⁷ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta:Bumi Aksara,2004), hlm. 81.

1) Kelompok *Chums* (sahabat karib)

Chums yaitu kelompok di mana remaja bersahabat karib dengan ikatan persahabatan yang sangat kuat. Anggota kelompok biasanya terdiri dari 2-3 remaja dengan jenis kelamin yang sama, memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang mirip. Beberapa kemiripan itu membuat mereka sangat akrab, walaupun kadang-kadang terjadi juga perselisihan, tetapi dengan mudah mereka lupakan.

2) Kelompok *Cliques* (kelompok sahabat)

Cliques biasanya terdiri dari 4-5 remaja yang memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang relative sama. *Cliques* biasanya terdiri dari penyatuan dua pasang *Chums* yang terjadi pada tahun-tahun pertama masa remaja awal. Jenis kelamin remaja dalam satu *Cliques* umumnya sama.

3) Kelompok *Crowds* (kelompok banyak remaja)

Crowds biasanya terdiri dari banyak remaja, lebih besar dibanding *Cliques*. Karena besarnya kelompok, maka jarak anggota juga agak renggang. Dengan demikian terdapat kemampuan, minat dan kemampuan diantara para anggota *Crowds*.

4) Kelompok yang diorganisir

Kelompok yang diorganisir merupakan kelompok yang sengaja dibentuk dan diorganisir oleh orang dewasa yang

biasanya melalui lembaga-lembaga tertentu misalnya sekolah.

Kelompok ini timbul atas dasar kesadaran orang dewasa remaja sangat membutuhkan penyesuaian pribadi dan sosial, penerimaan dan ikut serta dalam suatu kelompok-kelompok.

5) Kelompok *Gangs*

Gangs merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya yang pada umumnya merupakan akibat pelarian dari empat jenis kelompok tersebut diatas. Mereka belajar memahami teman-teman mereka dan peraturan yang ada.³⁸

d. Pengaruh Teman Sebaya

Horrocks dan Benimoff dalam bukunya Bimo Walgito, menjelaskan pengaruh kelompok sebaya pada masa remaja sebagai berikut:³⁹ Kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata kawula muda, yang menyiapkan panggung di mana ia dapat menguji diri sendiri dan orang lain. Di dalam kelompok sebaya ia merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya, disinilah ia dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya dan yang tidak dapat memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindari. Kelompok sebaya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda dapat melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa

³⁸ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, hlm. 158-161.

³⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm 51-52.

melainkan oleh teman seusianya. Jadi, di dalam masyarakat sebaya inilah remaja memperoleh dukungan untuk memperjuangkan emansipasi dan di situ pulalah ia dapat menemukan dunia yang memungkinkannya bertindak sebagai pemimpin apabila ia mampu melakukannya. Dukungan merupakan hubungan antara individu dengan lingkungannya terutama lingkungan sosial yang bersifat timbal balik. Selain mengadakan kontak-kontak sosial manusia juga membutuhkan dukungan dari orang lain dalam mengantisipasi dan menghadapi suatu masalah.⁴⁰ Berdasarkan alasan tersebut kelihatanlah kepentingan vital masa remaja bagi remaja bahwa kelompok sebaya terdiri dari anggota-anggota tertentu dari teman-temannya yang dapat menerima dan yang kepadanya ia sendiri bergantung.

Pengaruh teman sebaya dapat menjadi positif dan negatif. Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan dalam bukunya John Santrock, menekankan bahwa melalui interaksi teman sebaya lah remaja belajar mengenai pola hubungan yang timbal balik dan setara.⁴¹ Remaja menggali prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan dengan cara mengatasi ketidaksetujuan melalui teman sebaya. Mereka juga belajar untuk mengamati dengan teliti minat dan pandangan teman sebaya dengan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya ke dalam aktivitas teman sebaya yang sedang

⁴⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hlm 51-52.

⁴¹ John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, hlm. 220.

berlangsung. Sullivan menambahkan alasan bahwa remaja belajar menjadi teman yang memiliki kemampuan dan sensitif terhadap hubungan yang lebih akrab dengan menciptakan persahabatan yang lebih dekat dengan teman sebaya yang dipilih. Menurut Sullivan, kemampuan akan hubungan yang akrab ini akan terbawa terus guna membantu menciptakan landasan bagi hubungan dalam kencan dan pernikahan.

Bertentangan dari itu, beberapa ahli teori menekankan pengaruh yang negatif dari teman sebaya pada perkembangan remaja. Ditolak atau tidak diperhatikan oleh teman sebaya dapat mengakibatkan para remaja merasa kesepian dan timbul rasa permusuhan. Selanjutnya, penolakan dan pengabaian dari teman sebaya ini berhubungan dengan kesehatan mental individu dan masalah kriminal. Beberapa ahli teori juga menggambarkan budaya teman sebaya remaja sebagai pengaruh merusak yang mengabaikan nilai-nilai dan kontrol orang tua. Teman sebaya juga dapat mengenalkan remaja dengan alkohol, obat-obatan, kenakalan, dan bentuk tingkah laku lain yang dianggap oleh orang dewasa sebagai maladaptif.⁴²

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif dari teman sebaya adalah remaja dapat melakukan

⁴² John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, hlm. 220.

sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman seusianya. Kemudian melalui teman sebaya pula remaja belajar mengenai pola hubungan yang timbal balik dan setara. Dengan memiliki kemampuan yang sensitif terhadap hubungan yang lebih akan menciptakan persahabatan yang lebih dekat.

Sedangkan pengaruh negatif dari teman sebaya adalah diterima atau tidak diperhatikannya seseorang dalam kelompok sebaya yang akan mengganggu kesehatan mentalnya. Selain itu, teman sebaya juga dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan hal-hal yang merusak diri sendiri ataupun lingkungan sekitar, seperti merokok, minum-minuman keras, dan kenakalan.

e. Fungsi Teman Sebaya

Teman sebaya menyediakan sarana untuk perbandingan secara sosial dan sumber informasi tentang dunia di luar keluarga. Hubungan teman sebaya yang baik mungkin diperlukan untuk perkembangan sosial yang normal pada masa remaja. Ketidakmampuan remaja untuk “masuk” ke dalam suatu lingkungan sosial pada masa kanak-kanak atau masa remaja dihubungkan dengan berbagai masalah dan gangguan. Jadi, pengaruh teman sebaya dapat positif maupun negatif. Baik Piaget maupun Sullivan dalam bukunya John W Santrock, menekankan

bahwa hubungan teman sebaya memberikan konteks untuk mempelajari pola hubungan yang timbal balik dan setara.⁴³

Menurut Santr洛克, persahabatan pada remaja memiliki 6 fungsi yaitu;

- 1) Kebersamaan. Persahabatan memberikan para remaja teman akrab, seorang yang bersedia menghabiskan waktu dengan mereka dan bersama-sama dalam aktivitas.
- 2) Stimulasi. Persahabatan memberikan para remaja informasi-informasi yang menarik, kegembiraan, dan hiburan.
- 3) Dukungan fisik. Persahabatan memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan.
- 4) Dukungan ego. Persahabatan menyediakan harapan atas dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu remaja untuk mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik dan berharga.
- 5) Perbandingan sosial. Persahabatan menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain dan apakah para remaja baik-baik saja.
- 6) Keakraban atau perhatian. Persahabatan memberikan hubungan yang hangat, dekat dan saling percaya dengan individu yang

⁴³ John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, hlm. 232.

lain, hubungan yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri.⁴⁴

3. Tinjauan Tentang Pembentukan Kepribadian

a. Pengertian Pembentukan

Pembentukan berasal dari kata bentuk yang mempunyai arti wujud yang ditampilkan. Sedangkan pembentukan merupakan proses, pembuatan, cara membentuk.⁴⁵ Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pembentukan merupakan hal, cara, hasil pekerjaan membentuk.⁴⁶

b. Pengertian Kepribadian

Istilah kepribadian atau dalam bahasa Inggrisnya "*personality*" berasal berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *prosopon* atau persona yang berarti 'topeng' dan biasa digunakan dalam pertunjukan *teather*. Konsep awal dari *personality* adalah tingkah laku yang ditunjukkan kepada lingkungan sosial dan kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh orang lain.⁴⁷ Kepribadian seseorang diperoleh karena adanya proses interaksi sosial ketika individu belajar dari lingkungan sosial sedikit demi sedikit. Setiap individu dalam masyarakat adalah

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 227.

⁴⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 104.

⁴⁶ JS Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 161.

⁴⁷ Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 24.

pribadi yang unik, tetapi karena mereka memperoleh tipe-tipe sosialisasi yang sangat mirip, baik berasal dari rumah maupun sekolah, akan banyak ciri kepribadian yang hampir serupa. Kepribadian merupakan gabungan utuh dari sikap, sifat, emosi yang mempengaruhi seseorang agar berbuat sesuai dengan tata cara yang diharapkan.

1) Proses Pembentukan Kepribadian

Pembentukan kepribadian anak berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah hal yang sekali jadi melainkan sesuatu yang berkembang. Setiap pribadi berkembang terus-menerus dari masa bayi sampai meninggal dunia. Melalui seluruh perkembangan itulah perubahan itu berlangsung walaupun adanya pribadi itu sendiri tetap.

Dalam upaya untuk pembentukan kepribadian maka perlu memperhatikan tiga unsur berikut ini:

- a) Ciri-ciri atau unsur-unsur dinamik, yaitu bermacam-macam dorongan bagi perangai dan tujuan-tujuannya.
- b) Ciri watak yang berhubungan dengan ciri umum yang tidak berubah, memperhatikan rangsangan yang menyebabkannya, seperti kecepatan bereaksi atau kekuatan dan tingkat kekuatannya.

c) Kemampuan dan kesanggupan mental, yaitu yang menentukan kemampuan untuk melakukan pekerjaan tertentu, yang tercermin dalam kecerdasan dan kemampuan hitung.⁴⁸

Dikatakan oleh Patty dalam seluruh perkembangan itu tampak bahwa tiap perkembangan masa muncul dalam cara-cara yang kompleks, dan tiap perkembangan didahului oleh perkembangan sebelumnya. Ini berarti perkembangan tidak saja *continue*, tetapi juga perkembangan fase yang satu diikuti dan menghasilkan (menentukan) pada fase berikutnya.⁴⁹

Dengan demikian, pembentukan kepribadian itu tidak mungkin terlepas daripada proses perkembangan itu sendiri. Sedangkan proses perkembangan itu selain mengaitkan faktor indogen dan eksogen (sosial). Dalam hal ini individu memerlukan dan sangat membutuhkan peran sosial untuk mendewasakan pribadinya, melalui proses imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati serta komunikasi individu akan mengalami penyesuaian, perubahan, dan perkembangan yang kemudian akan menjadi muatan kepribadian.

⁴⁸ Mustafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm 52-53.

⁴⁹ Patty,dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm 179.

Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Hanna Djumhana Bastaman, metode yang diperlukan dalam membentuk kepribadian yakni:

- a) Metode taat syari'at

Metode ini berupa pembenahan diri, yakni membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari untuk berusaha semampunya melakukan kebajikan dan hal-hal yang bermanfaat sesuai dengan ketentuan-ketentuan syari'at, aturan-aturan negara, dan norma-norma kehidupan masyarakat. Di samping itu berusaha pula untuk menjauhi hal-hal yang dilarang syara' dan aturan yang berlaku.

- b) Metode pengembangan diri

Metode ini bercorak psiko-edukatif yang didasari oleh kesadaran diri atas keunggulan dan kelemahan pribadi yang kemudian melahirkan keinginan untuk meningkatkan sifat-sifat baik dan mengurangi sifat buruk dirinya. Dalam pelaksanaannya dilakukan pula proses pembiasaan seperti pada metode pertama ditambah pula dengan usaha-usaha meneladani perbuatan-perbuatan baik dari orang lain yang dikagumi.

c) Mental kesufian

Metode ini bercorak spiritual-religius dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pribadi mendekati citra insan ideal. Pelatihan disiplin diri ini menurut Al-Ghazali dalam bukunya Hanna Djumhana Bastaman dilakukan melalui dua jalan, yakni *al-mujahadah* dan *al-ryadha*. Untuk mencapai hal itu diperlukan tahapan-tahapan, yakni; pertama, tahap *ikhtiar* dan *kasab* atas kehendak sendiri berusaha mengosongkan hati dari hal-hal selain Allah, mengingat-Nya secara intensif, melakukan *i'tikaf* sebagai pengintensifan ibadah dan *dzikrullah*. Kedua tahap *muasyafah* dan *musyahadah*, yakni menyaksikan dan mengalami sendiri terbukanya rahasia kebaikan, sehingga dalam keadaan sadar malaikat-malaikat dan arwah para nabi, mendengar seruan mereka dan mendapat pelajaran dari mereka. Ketiga, tahap kedekatan. Setelah melalui beberapa tahap yang lebih tinggi lagi akhirnya sampai pada tahap “dekat dengan-Nya” yang sangat sulit digambarkan dengan kata-kata.⁵⁰

⁵⁰ Hanna Djumhana Bastaman, *Integritas Psikologi Islam, Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 85-86

Dalam pelaksanaannya untuk membentuk kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah hal yang sekali jadi melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu pembentukan kepribadian merupakan suatu proses. Akhir dari perkembangan itu kalau berlangsung dengan baik akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis. Kepribadian itu disebut harmonis kalau segala aspek-aspeknya seimbang, kalau tenaga-tenaga bekerja seimbang pula dengan kebutuhan.

2) Pembentukan Kepribadian Menurut Islam

Dalam membentuk seorang muslim agar mempunyai kepribadian Islam adalah dengan memberikan pemikiran-pemikiran yang dibutuhkan untuk membentuk pola pikir kemudian pola jiwanya.⁵¹ Ada dua hal utama yang harus diperhatikan dan merupakan keharusan untuk membentuk kepribadian, yaitu:

a. Aqidah Islam

Dalam hal ini mengkaji aqidah melalui proses berfikir, bukan hanya pengajaran dan penghafalan, tetapi dengan menetapkan seara rasional bahwa Allah SWT itu ada dan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad Rasul-Nya untuk semua

⁵¹ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 275.

alam, kemudian beriman dengan segala tuntunan-tuntunan yang terdapat dalam Al-Quran.

Manusia diberi akal dan indra untuk dapat melihat, mendengar serta berpikir dengan akalnya mengenai isi dari Al-Quran dan mengkajinya serta mempelajarinya, karena sesungguhnya segala hukum dan proses kejadian alam telah tersedia di dalamnya.

b. *Saqafah Islam* (peradaban Islam)

Untuk mengembangkan kepribadian Islam, seorang muslim harus dibekali dengan *Saqafah Islam* yang menjadikan muslim dapat mengambil hukum syara' dari dalil-dalil syara' dengan sendirinya. *Saqafah Islam* itu menjadikan seorang muslim mempunyai kemampuan membentuk pola pikir-pola pikir Islam.⁵²

Setelah seorang muslim dapat dibentuk kepribadiannya secara Islam, maka perlu terus dibina agar keimanannya terus bertambah dan tidak tergerus oleh arus pergaulan yang ada. Adapun tahapan pembinaan kepribadian Islam dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memfokuskan semua perhatian kepada makhluk-makhluk yang menunjukkan eksistensi Allah SWT atas kekuasaan-Nya. Kemudian memfokuskan perhatian kepada Al-Quran

⁵² Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, hlm. 277

dengan mengambil pelajaran bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang menunjukkan atas kenabian Muhammad SAW.⁵³

- b. Menjelaskan hubungan kehidupan manusia di dunia dengan kehidupan di akhirat. Hal ini tercermin dengan adanya pahala atas iman dan perbuatan baik, dan dengan adanya siksa atas kekufuran dan perbuatan buruk. Dengan adanya hal tersebut akan membuat manusia berpikir sebelum ia melakukan sebuah perbuatan. Ia akan dapat menggambarkan sebuah nikmat surga jika melakukan perbuatan baik dan azab Allah jika ia melakukan sebuah keburukan.
- c. Mengajak ummat untuk menyelesaikan segala jenis persoalan dengan hukum Islam. Oleh sebab itu, mereka harus mengetahui hukum syara' sebelum melakukan aktivitas dan jika mereka tidak tahu maka harus bertanya. Jika di zaman nabi, nabilah yang menjadi tumpuan segala jawaban atas srakat, maka di zaman segala permasalahan yang terjadi di masyarakat, maka di zaman sekarang ini Al-Quran dan Hadistlah sandaran masyarakat untuk mengetahui jawaban atas segala macam persoalan dengan bantuan para ulama atau kyai dalam memahaminya.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 280

3) Aspek-Aspek Kepribadian

Para ahli Psikologi memberikan penekanan bahwa yang dipelajari oleh psikologi bukanlah jiwa tetapi tingkah laku manusia, baik perilaku yang kelihatan atau tersembunyi.

Tingkah laku manusia dianalisis dalam tiga aspek, yaitu:

- a. Aspek kognitif (pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, khayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan dan penginderaan. Fungsi dari aspek kognitif adalah menunjukan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.
- b. Aspek afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan dan emosi. Fungsinya sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan tingkah laku.
- c. Aspek motorik yang berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmani lainnya.⁵⁴

Pada garis besarnya, aspek kepribadian Islam terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

⁵⁴ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 68-69

a. Kejasmanian

Kejasmanian adalah aspek tingkah laku. Jasmani merupakan aspek biologis dari struktur kepribadian manusia. Erat kaitannya dengan daya atau energi dalam mengembangkan proses fisiknya. Gerak manusia yang lemah atau energik, aspek jasmani ini turut menentukan. Bahkan tingkah laku, cara bicara, cara berjalan, dan lain-lain sangat dipengaruhi oleh faktor kesehatan jasmani.

b. Kejiwaan

Aspek kejiwaan ini meliputi aspek yang tidak dapat terlihat begitu saja. Misal cara berpikir, sikap, minat, keinginan, dan lain-lain. Aspek ini dihasilkan oleh tenaga kejiwaan (karsa, rasa, cipta atau *syahwat, ghadlab, natiqah*) ketiganya saling berhubungan dan mempengaruhi satu dengan yang lain.

c. Ruhaniah yang Luhur

Aspek kejiwaan yang lebih abstrak, misal sistem nilai yang telah meresap menjadi satu kesatuan dalam diri seseorang yang sulit untuk dilepaskan. Ruh diciptakan untuk menjadi substansi dan esensi kepribadian manusia. Naturnya suci dan mengejar pada dimensi spiritual. Misal, dengan aspek ini manusia memiliki rasa keterikatan terhadap Tuhan karena telah menemukan Tuhan. Ini pula

yang dapat mempengaruhi apa yang tidak dapat dicapai oleh akal manusia.⁵⁵

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Sejak dahulu memang sudah disepakati bahwa pribadi tiap orang itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam, yang sudah dibawa sejak lahir, berwujud benih, bibit, atau sering juga disebut kemampuan dasar. Ki Hajar Dewantara menyebutkan faktor dasar dan faktor dari luar, faktor lingkungan, atau yang oleh Ki Hajar Dewantara disebut faktor ajar.⁵⁶

Di dalam keadaan sehari-hari sering juga dapat kita lihat adanya orang-orang yang hidup dengan bakatnya, yang telah dibawa sejak lahir, yang memang sukar sekali dihilangkan dengan pengaruh apapun juga. Dipihak lain, aliran Empirisme yang dipelopori oleh John Locke, dengan teori tabula rasanya, berpendapat bahwa anak sejak lahir masih bersih seperti tabula rasa, dan baru akan dapat berisi bila ia menerima sesuatu dari luar, lewat alat inderanya. Karena itu pengaruh dari luarlah yang lebih kuat daripada pembawaan manusia.

Aliran ini disokong oleh J.F Herbart dengan teori Psikologi Asosiasinya yang berpendapat bahwa jiwa manusia sejak dilahirkan itu masih kosong. Baru akan berisi sesuatu bila

⁵⁵ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hlm. 14.

⁵⁶ Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), hlm. 3-5.

alat inderanya telah dapat menangkap sesuatu yang kemudian diteruskan oleh urat syarafnya, masuk di dalam kesadaran yaitu jiwa. Di dalam kesadaran ini hasil tangkapan itu tadi meninggalkan bekas. Bekas ini disebut tanggapan. Makin lama alat indera yang dapat menangkap rangsang dari luar ini makin banyak dan semuanya itu meninggalkan tanggapan. Di dalam kesadaran ini tanggapan ini saling tarik menarik dan tolak menolak. Yang bertarik menarik adalah tanggapan yang sejenis, sedang yang bertolak menolak adalah tanggapan yang tidak sejenis.⁵⁷

Di dalam kehidupan sehari juga dapat kita saksikan kebenaran teori tersebut. Misalnya kita yang waktu masih kecil belum dapat apa-apa setelah bersekolah kita dapat mengetahui apa yang diajarkan oleh guru kita. Kita dapat membaca, menggambar, berhitung, dan sebagainya, yang itu merupakan pengaruh dari luar.

Melihat pertentangan kedua aliran itu, W. Stern dalam bukunya Agus Sujanto, mengajukan teorinya yang terkenal dengan teori perpaduan atau teori konvergensi yang berpendapat bahwa kedua kekuatan itu sebenarnya berpadu menjadi satu. Keduanya saling memberi pengaruh. Bakat yang ada pada anak ada kemungkinan tidak akan berkembang kalau

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 3-5.

tidak dipengaruhi oleh segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Demikian pula pengaruh dari lingkungan juga tidak akan dapat berfaedah apabila tidak ada yang menanggapi di dalam jiwa manusia. Hasil paduan itu kemudian digambarkan oleh W. Stern sebagai garis diagonal dari suatu jajaran jenjang.⁵⁸ Tentang kekuatan yang manakah yang lebih menentukan, tentu saja bergantung kepada faktor manakah yang lebih kuat diantara kedua faktor tersebut. Misalnya seorang anak yang berbakat melukis, dia akan selalu menunjukkan bakatnya disetiap saat. Demikian pula anak yang berbakat lainnya, sekalipun misalnya ia mendapat rintangan dari luar. Tetapi sebaliknya bila anak tersebut tidak berbakat teknik, sekalipun diajarkan kepadanya pengetahuan tentang teknik sampai ke Perguruan Tinggi sekalipun, ia tetap tidak akan tertarik. Ia hanya dapat melakukannya seperti apa yang dicontohkannya. Ia tidak akan tertarik dan tidak akan mendalaminya, sehingga karena itu hasil kerjanyapun tidak akan memuaskan.

Adapun yang termasuk faktor dalam atau faktor pembawaan, ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan. Kejiwaan yang berwujud pikiran, perasaan,

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 3-5.

kemauan, fantasi, ingatan, dan sebagainya yang dibawa sejak lahir, ikut menentukan pribadi seseorang. Keadaan jasmanipun demikian pula. Panjang pendeknya leher, besar kecilnya tengkorak, susunan urat syaraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang, juga mempengaruhi pribadi manusia.⁵⁹

Yang termasuk di dalam faktor lingkungan, ialah segala sesuatu yang ada di luar manusia. Baik yang hidup maupun yang mati. Baik tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, maupun batu-batu, gunung-gunung, candi, buku-buku, lukisan, gambar, angin, musim, keadaan udara, curah hujan, jenis makanan pokok, pekerjaan orang tua, hasil-hasil budaya yang bersifat material maupun bersifat spiritual. Semuanya itu ikut serta membentuk pribadi seseorang yang berada di dalam lingkungan itu. Dengan demikian maka si pribadi itu dengan lingkungannya menjadi saling berpengaruh. Si pribadi terpengaruh lingkungan dan lingkungan dirubah oleh si pribadi. Demikian pula dengan faktor yang ada di dalam pribadi itu sendiri. Faktor-faktor intern itu berkembang dan hasil perkembangannya dipergunakan untuk mengembangkan pribadi itu lebih lanjut. Dengan demikian, kita dapat mengetahui bagaimana kompleksnya perkembangan pribadi itu dan bagaimana uniknya pribadi itu, sebab tentu saja tidak ada

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 3-5.

pribadi yang satu yang benar-benar identik dengan pribadi yang lain.⁶⁰

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian ada dua yakni dalam dan luar. Yang termasuk faktor dalam adalah yang sudah dibawa sejak lahir, baik bersifat kejiwaan ataupun fisik. Sedangkan dari luar merupakan faktor lingkungan yakni segala sesuatu yang ada di luar manusia. Baik yang hidup maupun yang mati.

Menurut Syamsu Yusuf, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, yaitu:

a. Fisik

Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh, kecantikan, kesehatan, keutuhan tubuh, dan keberfungsiannya organ tubuh.

b. Intelegensi

Individu yang intelegensinya tinggi atau normal biasanya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 3-5.

c. Keluarga

Situasi atau iklim keluarga, seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, maka perkembangan kepribadian anak cenderung positif. Sebaliknya anak yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang harmonis, maka perkembangan kepribadian anak cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.

d. Teman sebayu

Anak mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi oleh teman-temannya, walaupun mungkin tidak sesuai dengan harapan orang tuanya. Anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok.

e. Kebudayaan

Dapat dilihat dari adanya perbedaan antar masyarakat modern yang budayanya relatif maju (khususnya IPTEK) dengan masyarakat primitif yang budayanya relatif sederhana seperti dalam cara makan, berpakaian, hubungan interpersonal atau cara memandang waktu.⁶¹

⁶¹Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm.128-129.

5) Perubahan Kepribadian

Menurut Fenton, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian terdiri dari tiga kategori, yaitu:

- a. Faktor organik, seperti; makanan, obat-obatan, infeksi, dan gangguan organik.
- b. Faktor lingkungan sosial budaya, seperti; pendidikan, rekreasi, dan partisipasi sosial.
- c. Faktor dari dalam individu itu sendiri, seperti; tekanan emosional, identifikasi terhadap orang lain dan imitasi.⁶²

Sedangkan faktor-faktor dan pengalaman baru yang tampak terjadi perubahan kepribadian pada masa remaja, yaitu:

- a. Perolehan pertumbuhan fisik yang menyerupai masa dewasa.
- b. Kematangan seksual yang disertai dengan dorongan-dorongan dan emosi baru.
- c. Kesadaran terhadap diri sendiri, keinginan untuk mengarahkan diri dan megevaluasi kembali tentang standar (norma), tujuan dan cita-cita.
- d. Kebutuhan akan persahabatan yang bersifat heteroseksual, berteman dengan pria dan wanita.

⁶² *Ibid.*, hlm. 129.

- e. Munculnya konflik sebagai dampak dari masa transisi antara masa anak dan masa dewasa.⁶³

6) Susunan Kepribadian Manusia

a. Validitas

Validitas ialah daya pendorong dari kehidupan baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah atau psikis.

b. Temperamen

Temperamen adalah campuran, yaitu campuran dari humoris atau cairan, yang terdiri atas 4 unsur, yaitu; darah merah, lendir putih, empedu hitam dan empedu kuning (*Hipocratus* dan *Ganelus*). Temperamen merupakan perbandingan kekuatan-kekuatan daripada radikal-radikal atau sifat-sifat dasar (yang dipengaruhi oleh perbandingan humoris tadi), yang dibawa manusia sejak lahir.

c. Karakter

Aku-psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari aku manusia. Sebagian disebabkan oleh bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir, sebagian lagi dipengaruhi oleh *milieu* atau lingkungan (teori konvergensi).

⁶³ *Ibid.*, hlm. 201.

d. Bakat

Mencakup segala faktor yang ada pada individu sejak awal pertama dari kehidupannya, yang kemudian menumbuhkan perkembangan keahlian, kecakapan, keterampilan, spesialitas tertentu.

e. Sifat-sifat totalitas (diferensiasi dan integrasi), totalitas kepribadian.

Diferensiasi ialah adanya perbedaan mengenai tugas-tugas dan perkejaan dari masing-masing bagian tubuh. Integrasi ialah proses yang membuat keseluruhan jasmani dan rohani manusia itu menjadi satu keseluruhan jasmani dan rohani manusia itu menjadi satu kesatuan yang harmonis, karena terjadi satu sistem pengaturan yang rapi.⁶⁴

G. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yakni ingin mengetahui peran teman sebaya dan faktor penghambat pelaksanaan peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memberi gambaran yang lebih mendalam tentang gejala sosial tertentu atau aspek masyarakat.

⁶⁴ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung:Mandar Maju, 2005), hlm. 7.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Artinya bahan-bahan atau data yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif.⁶⁵

Penelitian jenis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai sikap positif teman sebaya dan faktor penghambat pelaksanaan peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁶⁶ Sedangkan subjek penelitian menurut Sofyan Efendi yaitu orang-orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁶⁷

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 Fakultas Dakwah dan

⁶⁵ Rusdi Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanakarya, 2007), hlm. 7.

⁶⁶ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 92.

⁶⁷ Sofyan Efendi(ed), *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: Rajawali Press, tt), hlm. 52.

Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berkelompok.

Adapun jumlah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 adalah 119 mahasiswa.⁶⁸ Sedangkan jumlah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 yang berkelompok dengan teman sebayanya ada 10 kelompok.⁶⁹ Nama-nama kelompoknya, yaitu; kelompok 1 (NFL, EW, AA), kelompok 2 (NF, RSK, ZK, MLD, FF, YN, IZA, IIP), kelompok 3 (RTN, YL, DW, RK), kelompok 4 (ZN, NRMH, NR, YNANTA), kelompok 5 (FHDA, FTRI, NS SGL), kelompok 6 (OPA, ANRH, YNTA), kelompok 7 (ARD, RFI, HNF, BGMEN, RB, DMS), kelompok 8 (CHYO, IHM, JNI, ALI), kelompok 9 (FTRIANI, LLS, IDA, TRS, RSTU), kelompok 10 (VR, IDA, DS).⁷⁰ Penulis mengambil 1 kelompok sebaya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 dengan kriteria, yaitu; mahasiswa yang mempunyai kelompok aktif dan menonjol, mahasiswa yang mempunyai teman sebaya, mahasiswa yang sering berkomunikasi dengan teman sebayanya, dan mahasiswa yang sering bertemu dengan teman sebayanya. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah NFL, EW, AA.

⁶⁸ *Borang Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam* (dokumen tidak diterbitkan), Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (th)

⁶⁹ Wawancara dengan SM selaku mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013, pada tanggal 16 Februari 2016, pukul 17.00.

⁷⁰ Wawancara dengan NF dan ZK selaku mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013, pada tanggal 17 Februari 2016, pada pukul 11.00.

1. Subjek utama, yaitu: Satu kelompok mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013, yaitu; NFL, EW, AA untuk memperoleh data tentang perannya sebagai teman sebaya dan faktor penghambat pelaksanaan peran dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013.

2. Informan yaitu:

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam (A.Said Hasan Basri); untuk memperoleh data apa yang dilakukan program studi Bimbingan dan Konseling Islam dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dan penelitian.⁷¹ Adapun objek dalam penelitian ini adalah sikap positif teman sebaya dan faktor penghambat pelaksanaan peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁷¹ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamat merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷² Metode ini digunakan untuk memperoleh data terutama tentang gambaran umum jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Observasi juga digunakan untuk memperoleh data tentang mahasiswa yang masih tercatat aktif sebagai mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 yang tingkat kedewasaannya sama dalam cara membentuk sikap seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain yang meliputi tingkah laku, cara berbicara, penampilan, cara duduk, dan cara berpakaian. Dengan menggunakan metode observasi, penulis memperoleh bagaimana cara berpakaian, penampilan mahasiswa BKI angkatan 2013 (NFL, EW, AA) dalam kesehariannya.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, artinya penulis tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti hanya sebagai pengamat yang independen.⁷³

⁷² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

⁷³ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2008), hlm. 165.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.⁷⁴

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan wawancara pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁷⁵

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan subjek utama yaitu; 1 kelompok sebaya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013, melalui wawancara dapat diperoleh bagaimana sikap positif teman sebaya dan faktor penghambat pelaksanaan peran dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 tersebut. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik dan lengkap.

Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa informan yaitu; ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam untuk memperoleh data tentang apa yang dilakukan program

⁷⁴ Rochiati Wiraatmadja, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 117.

⁷⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 63.

studi Bimbingan dan Konseling Islam dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Tiga mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 untuk memperoleh data tentang anak Bimbingan dan Konseling Islam yang mempunyai kelompok atau sahabat karib. Mengetahui kelompok siapa yang aktif, kemana-mana selalu bersama, selalu bertemu. Kemudian untuk memperoleh data tentang perkembangan kepribadian subjek dari awal semester hingga saat ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumentatif yang berada di program studi Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi baik dari profil, visi, misi, tujuan, tata pamong dan kepemimpinan, dosen, dan mahasiswa. Metode dokumentasi ini juga digunakan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh NFL, EW, AA.

⁷⁶ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁷⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁷⁸

Dalam proses analisis data, penulis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu ada tiga macam kegiatan:

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

⁷⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 69.

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R, & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 336

selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁹ Dalam hal ini data yang direduksi adalah data yang diperoleh dari dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan, yaitu data mengenai sikap positif mahasiswa yang masih tercatat aktif sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 yang tingkat kedewasaanya sama dan faktor penghambat pelaksanaan peran dalam proses atau cara membentuk sikap seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain yang meliputi tingkah laku, cara bicara, penampilan, cara duduk dan cara berpakaian.

b. Penyajian data (*Display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data yaitu dengan melakukan penyajian dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁸⁰ Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.⁸¹ Dalam penelitian ini berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, selanjutnya dikategorikan berdasarkan rumusan masalah yang telah

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R, & D*, hlm. 338

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 341

⁸¹ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 131.

disusun, kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif sehingga akan diperoleh data yang jelas.

c. Penarik kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸² Dalam penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan deskripsi tentang sikap mahasiswa yang masih tercatat aktif sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 yang tingkat kedewasaannya sama dan faktor penghambat pelaksanaan peran dalam proses atau cara membentuk sikap seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain yang meliputi tingkah laku, cara bicara, penampilan, cara duduk dan cara berpakaian.

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R, & D*, hlm. 345.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh di lapangan dan pembahasannya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013, yaitu; sebagai fasilitator, mediator, motivator.
2. Faktor penghambat pelaksanaan peran:
 - a) Kurangnya pengertian individu terhadap persyaratan-persyaratan bagi peran yang harus ia jalankan.
 - b) Kesengajaan untuk bertindak menyimpang dari persyaratan peran yang diharapkan.
 - c) Ketidakmampuan individu memainakan peran tersebut secara efektif.

B. Saran

Atas dasar kesimpulan tersebut maka penulis memberi sedikit masukan, yaitu:

1. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Program studi Bimbingan dan Konseling Islam sudah sangat bagus dengan memfasilitasi mahasiswa dengan berbagai kegiatan yang

muaranya akan pengembangan kepribadian mahasiswa, program studi Bimbingan dan Konseling Islam juga memberikan wadah untuk mahasiswa yang berprestasi baik akademik maupun nonakademik. Program studi Bimbingan dan Konseling Islam alangkah baiknya tidak hanya memilih mahasiswa-mahasiswa yang populer, berprestasi akademik maupun nonakademik, dan aktif diorganisasi namun merangkul semua mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam baik yang aktif maupun tidak aktif, baik yang berprestasi maupun yang tidak berprestasi.

2. Bagi Teman Sebaya Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam

Teman sebaya sudah sangat baik dalam membentuk kepribadian yang baik, dari segi empati, perhatian, dan memotivasi temannya, alangkah baiknya teman sebaya tetap memberikan berbagai hal yang positif agar individu juga memiliki kepribadian yang positif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melihat keterbatasan dan kodrati manusia yang diciptakan dengan kekurangan dan kelebihannya masing-masing, maka mengharapkan penulis selanjutnya mengenai peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian yang dapat memberikan kontribusi yang lebih banyak lagi bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa selama penelitian masih banyak sekali kekurangan dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung baik secara moril maupun materiil sejak dari awal penggerjaan sampai pada penyelesaian skripsi ini. Semoga amal kebaikan diterima oleh Allah SWT. *Amiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Akademik.uin-suka.ac.id/mahasiswa/dosenprodi-daftar.html
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Amirin, M., Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Badudu, JS dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Rienika Cipta, 2008.
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Integritas Psikologi Islam, Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Borang Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam* (dokumen tidak diterbitkan), Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (th)
- Cohen, J, Bruce, terj. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rienika Cipta, 1992.
- Efendi(ed), Sofyan, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: Rajawali Press, tt.
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Fahmi, Mustafa, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983
- Handayani, Retno, *Peran Musik Islami dalam Pembentukan Kepribadian (Studi Kasus Pada Lima Remaja di Dusun Ambarukmo, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Kaljaga, 2007.

Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010

Hidayat, Rahmat, Dede, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Hurlock, B., Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga.

Kaifa, El., Kun. *Kegiatan Kerohanian Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Surakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Kartono, Kartini, *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju,2005.

Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

LN, Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya,2003.

Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional,1982.

Mujib, Abdul, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Nawang Wulan, Sri ,Dewi, *Hubungan Antara Peranan Kelompok Sebaya (Peer Grup) dan Interaksi Siswa dalam Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2007.

Patty,dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982

Pohan, Rusdi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanakarya, 2007.

Purwanto, Yadi, *Psikologi Kepribadian*, Bandung:Refika Aditama, 2007

Saleh, A. Rasyid, *Menejemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977

Santosa, Slamet, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara,2004.

Santrock, W., John, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Santrock, W., John, *Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Soekamto, Soerjono, *Meperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: CV Rajawali, 1989.

Soekamto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1987.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R, & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refikan Aditama, 2005

Sujanto, Agus, dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Aksara Baru, 1982.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Sumanto, *Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2014

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: TERAS, 2009.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Walgitto, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.

Wiraatmadja, Rochiati, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

W. J. S. Poewardamita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.

Yanuarwati, Ayu, *Hubungan Penyesuaian Sosial Remaja dengan Penerimaan Teman Sebaya di SMP Negeri 1 Rajagaluh Majalengka*, Skripsi, Yogyakarta: jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Zani, Abdul, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi aksara, 1993

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang gambaran umum jurusan bimbingan dan konseling islam meliputi:

1. Letak dan keadaan geografis Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Situasi dan kondisi sekitar program studi Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis:
 - a. Profil Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
 - b. Sejarah dan Perkembangan Bimbingan dan Konseling Islam
 - c. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
 - d. Tata pamong dan Kepemimpinan
 - e. Dosen dan Mahasiswa

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA TERKAIT PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN

PADA MAHASISWA BKI

A. Identitas

1. Nama : A. Said Hasan Basri, S.Psi,M.Si
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Ketua Jurusan BKI

B. Pertanyaan

1. Apa saja yang dilakukan jurusan BKI dalam pembentukan kepribadian mahasiswanya?
2. Bagaimana upaya jurusan BKI kedepan?

Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA TERKAIT MAHASISWA BKI YANG
MEMPUNYAI KELOMPOK DAN PERUBAHAN KEPRIBADIANNYA**

Penulis mewawancarai 3 mahasiswa BKI angkatan 2013.

A. Identitas

1. Nama : SM, ZK, NF
2. Jenis Kelamin : Perempuan

B. Pertanyaan seputar mahasiswa BKI

1. Adakah mahasiswa BKI angkatan 2013 yang berkelompok?
2. Ada berapa mahasiswa BKI angkatan 2013 yang mempunyai kelompok?
3. Siapa saja?
4. Adakah diantara kelompok-kelompok itu yang aktif, dalam artian sering pergi bersama, sering bertemu?
5. Apakah kelompok mereka menonjol, ngehits?
6. Siapa saja?
7. Bagaimana perubahan kepribadian AA, NFL, EW yang terjadi? Misal dalam tingkah laku, cara berpakaian, cara duduk, penampilan?

Lampiran 5

**PEDOMAN WAWANCARA TERKAIT PERAN TEMAN SEBAYA DAN
FAKTOR PENGHAMBAT PELASANAAN PERAN**

**Penulis mewawancarai 1 kelompok mahasiswa BKI angkatan 2013
(NFL,EW,AA)**

A. Identitas

1. Nama : NFL, EW, AA
2. Jenis Kelamin : Perempuan

B. Pertanyaan seputar peran teman sebaya

1. Apakah anda berteman dengan NFL, EW, AA?
2. Sejak kapan berteman dengan mereka?
3. Bagaimana hubungan anda dengan mereka?
4. Seberapa penting hubungan itu?
5. Dalam acara apa saja anda bertemu dengan mereka?
6. Dalam waktu luang apa saja yang anda lakukan dengan mereka?
7. Apakah ada perubahan tentang kepribadian NFL/EW/AA sebelum dan sesudah berteman dengan anda? Perubahan seperti apa?tingkah laku, cara duduk, cara berpakaian, penampilan?
8. Jika salah satu dari mereka ada masalah apakah curhat dengan anda? Lalu bagaimana tanggapan?
9. Jika dua dari mereka ada yang bertengkar apa yang anda lakukan sebagai teman mereka?

10. Pernahkah anda memberikan informasi-informasi masalah kepribadiannya?
11. Bagaimana jika salah satu dari mereka penampilannya tidak sesuai dengan yang kamu harapkan? Apa menegurnya atau bagaimana?
12. Sebagai fasilitator apa saja yang anda lakukan sebagai teman mereka?
13. Sebagai mediator apa saja yang anda lakukan sebagai teman mereka?
14. Sebagai motivator apa saja yang anda lakukan sebagai teman mereka?
15. Dalam faktor penghambat peran anda sebagai teman sebayanya apakah pernah terjadi kurang pengertian anda terhadap peranmu sebagai teman dekatnya? Misal salah satu dari mereka mempunyai masalah, membutuhkan anda sebagai teman curhat namun anda malah tidak ada rasa empatinya.
16. Faktor penghambat peran yang kedua, apakah anda pernah melakukan hal yang menyimpang dari peran anda sebagai teman dekat mereka?
17. Faktor penghambat peran yang ketiga, apakah anda pernah melakukan tidak memainkan peranmu sebagai teman dekat mereka? Misal sebagai fasilitator kan memberikan informasi-informasi, memberikan perhatian, kemudian sebagai mediator yang membantu memecahkan masalah, memberikan nasehat, lalu sebagai mediator yang memberikan dukungan, dan memberikan semangat?

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281
Email:bkijogja@yahoo.co.id

Nomor : UIN.02/DD.I/PN.01.1/ 246 /2016

Yogyakarta, 27 Januari 2016

Lamp. : Proposal Skripsi

Hal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Pemerintah DIY
c.q. Kabiro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepatihan, Danurejan
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

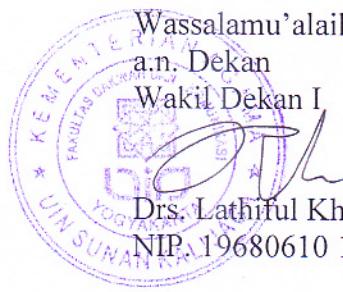
Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, bersama ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

N a m a	:	Nurul Isnaeni
NIM	:	12220057
Semester	:	VII
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat	:	Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Skripsi	:	Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswa BKI Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pembimbing	:	Nailul Falah, S.Ag, M.Si
Metode Penelitian	:	Kuantitatif/ Kwalitatif
Lokasi Penelitian	:	Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN SUKA Yogyakarta
Waktu	:	27 Januari 2016 s.d. 27 Maret 2016

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Drs. Lathiful Khuluq MA, BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan;
3. Pertinggal.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/2/2/2016

Membaca Surat :	WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI	Nomor	UIN.02/DD.I/PN.01.1/0246/2016
Tanggal	27 JANUARI 2016	Perihal	IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBATKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	NURUL ISNAENI	NIP/NIM : 12220057
Alamat	FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, BIMBINGAN DAN KOSELING ISLAM (BKI), UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
Judul	PERAN TAMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MAHASISWA BKI ANGKATAN 2013 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
Lokasi	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
Waktu	1 FEBRUARI 2016 s/d 1 MEI 2016	

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan celakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **1 FEBRUARI 2016**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : UIN.02/BA/TL.00/ 606 /2016

Memperhatikan surat Sekretaris Daerah Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/REG/V/2/2016 tanggal 1 Februari 2016, dengan ini Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan izin kepada:

Nama : NURUL ISNAENI
NIM : 12220057
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul "**PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MAHASISWA BKI ANGKATAN 2013 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**" dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama (AAKK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Waktu penelitian pada tanggal 5 Februari – 1 Mei 2016 dengan lokasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Selama mengadakan penelitian tidak mengganggu kegiatan sivitas akademika.
4. Menjaga keamanan dan ketertiban.
5. Selesai mengadakan penelitian harap memberikan laporan tertulis kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui Bagian Akademik Biro AAKK dengan melampirkan hasil penelitiannya.

Demikian surat ini diterbitkan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Februari 2016

a.n. Rektor
Kepala Biro AAKK



Drs. H. Maskul Haji, M.Pd.I.
NIP 19590327 198803 1 001

Tembusan :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Ketua LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Yang bersangkutan.



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NURUL ISNAENI
NIM : 12220057
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Akhmad Rifa'i".

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

NURUL ISNEANI

Sebagai
Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

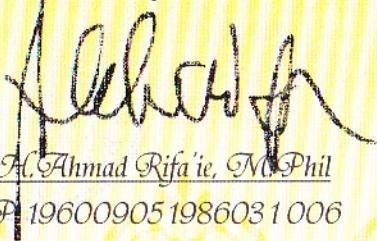
Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

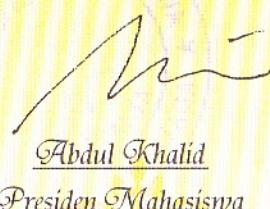
pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil.
NIP 19600905 198603 1 006

Divan Eksekutif Mahasiswa (DEM) A
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Ramel Masykuri
Ketua Panitia



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

S E R T I F I K A T

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini
menyatakan bahwa :

NURUL ISNAENI

12220057

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

A handwritten signature in black ink.

Dr. Sriharini M.S.
NIP. 19710526 199703 2 001



Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.2/BKI/PP.00.9/1376/2015

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

NURUL ISNAENI
NIM : 12220057

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MAN Lab. UIN SunanKalijaga Yogyakarta, pada Tahun Akademik 2015/2016, dengan nilai : **A-**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2015
Ketua Program Studi BKI

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008



66

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.708/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	:	Nurul Isnaeni
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Kebumen, 27 November 1993
Nomor Induk Mahasiswa	:	12220057
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi	:	Widodomartani
Kecamatan	:	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Sleman
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,71 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

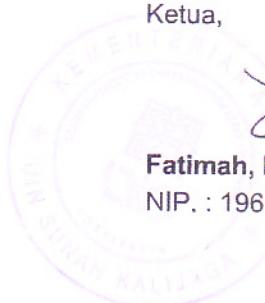


Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

A handwritten signature in black ink.

Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. : 19651114 199203 2 001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama	:	NURUL ISNAENI
NIM	:	12220057
Fakultas	:	DAKWAH
Jurusan/Prodi	:	BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Dengan Nilai	:	

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	60	C
Total Nilai		83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.11.384/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : NURUL ISNAENI
Date of Birth : November 27, 1993
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 20, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	43
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 20, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.10.3044/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Nurul Isnaeni

تاريخ الميلاد : ٢٧ نوفمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ فبراير ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقرؤ
٢٧٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ١٦ فبراير ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nurul Isnaeni
NIM : 12220057
Pembimbing : Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
Judul : Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Kepribadian Remaja (Studi Kasus pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2012 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	04 November 2015	Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si.	Konsultasi Proposal	
2.	27 November 2015	Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si	Revisi Proposal Seminar	
3.	14 Desember 2015	Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si	Bimbingan Bab II	
4.	05 Januari 2016	Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si	Bimbingan Bab II	
5.	12 Februari 2016	Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si	Bimbingan Bab III	
6.	23 Februari 2016	Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si	Bimbingan Bab IV	
7.	24 Februari 2016	Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si	Bimbingan bab I, II, III ,IV	
8.	25 Februari 2016	Bapak Nailul Falah S.Ag.; M.Si	Bimbingan acc munawasyah	

Yogyakarta, 20 Mei 2015
Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

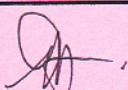
KARTU KONSULTASI

No.:UIN.02/BKI/PP.00.9/1873/2014

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Nurul Isnaeni
NIM : 12220057
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2019
Alamat : Ds. Joho RT 01/RW 01, Adimulyo, Kebumen

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : Nurul Isnaeni

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Rabu, 7 Oktober 2015	Astri Rahayu 12220053	Peserta	
2	Selasa, 20 Oktober 2015	Mani Kurniasih 12220068	Peserta	
3	Rabu, 21 November 2015	Kiki Fitriyani 122200	Peserta	
4	Kamis, 12 November 2015	Titin Fatimah Prastowo 11210041	Peserta	
5	Rabu, 18 November 2015	Nurul Isnaeni 12220057	Penyaji	
6	Selasa, 05 Januari 2016	Sri Rahayu 12220057	Pembahas	



KETERANGAN :

Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas *Negeri 1 Karanganyar* menerangkan bahwa:

nama : *NURUL ISNAENI*
tempat dan tanggal lahir : *Kebumen, 27 Nopember 1993*
nama orang tua : *Abdul Kholid*
nomor induk : *8592*
nomor peserta : *3-12-03-11-003-227-6*

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Kebumen, 26 Mei 2012

Kepala Sekolah,

sugito, M. M.

NIP. 19610608 198803 1 010

No. DN-03 Ma 0019409

DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS
 Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : **NURUL ISNAENI**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Kebumen, 27 Nopember 1993**
 Nomor Induk : **8592**
 Nomor Peserta : **3-12-03-11-003-227-6**

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ¹⁾
I	UJIAN SEKOLAH			
1.	Pendidikan Agama	8.50	8.90	8.74
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	7.33	7.60	7.49
3.	Bahasa Indonesia	7.50	7.90	7.52
4.	Bahasa Inggris	7.60	7.20	7.36
5.	Matematika	7.73	8.50	8.19
6.	Ekonomi	7.70	8.75	8.54
7.	Sosiologi	7.63	8.40	7.93
8.	Geografi	7.37	9.00	8.40
9.	Sejarah	7.47	7.30	7.31
10.	Seni Budaya	7.53	7.30	7.39
11.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7.93	8.02	7.99
12.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7.87	7.25	7.50
13.	Keterampilan/Bahasa Asing <i>Bahasa Arab</i>	8.18	7.80	7.93
Rata-rata				7.87

¹⁾ Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	7.52	7.20	7.3
2.	Bahasa Inggris	7.36	5.80	6.4
3.	Matematika	8.19	8.25	8.2
4.	Ekonomi	8.54	6.75	7.5
5.	Sosiologi	7.93	7.00	7.4
6.	Geografi	8.40	7.40	7.8
Rata-rata				7.4

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Kebumen, 26 Mei
2012

Kepala Sekolah,



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nurul Isnaeni
Tempat, tanggal lahir	:	Kebumen, 27 November 1993
Alamat Asal	:	Desa Joho, RT 01 RW 01, Kec. Adimulyo, Kab. Kebumen
Nama Ayah	:	Saryono
Nama Ibu	:	Sri Wahyuni
Alamat Jogja	:	Jl. Wahid Hasyim No.38, Gaten, Depok, Sleman Yogyakarta
Telepon Hp	:	085726425350
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Status	:	Mahasiswa
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	WNI
Email	:	ne_nni@yahoo.co.id
Pendidikan Formal	:	
• TK Kenanga	:	1999-2000
• SD N Joho	:	2000-2006
• SMP N 1 Adimulyo	:	2006-2009
• SMA N 1 Karanganyar	:	2009-2012
• UIN Sunan Kalijaga	:	2012-sekarang

Yogyakarta, 26 Februari 2016

Nurul Isnaeni